

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era sekarang persaingan pada dunia industri sangatlah ketat, dimana setiap industri mempunyai rencana untuk menjamin kelangsungan usahanya. Selain itu harapan yang ingin dicapai oleh perusahaan yakni adanya pencapaian target produksi sesuai yang telah ditentukan (Mutia, 2014). Proses kegiatan yang ada pada perusahaan dilakukan dengan tujuan menghasilkan produk dengan jumlah dan waktu tepat sesuai dengan apa yang telah ditentukan. Maka karenanya, perusahaan harus mempunyai perencanaan atau target produksi guna meningkatkan sistem produktivitas. Perencanaan target produksi dapat digunakan untuk membantu perusahaan menjaga dan meningkatkan usahanya. Menurut Sukma & Irawati (2021) target produksi adalah pencapaian yang harus dilakukan sesuai dengan rencana yang dibuat oleh perusahaan.

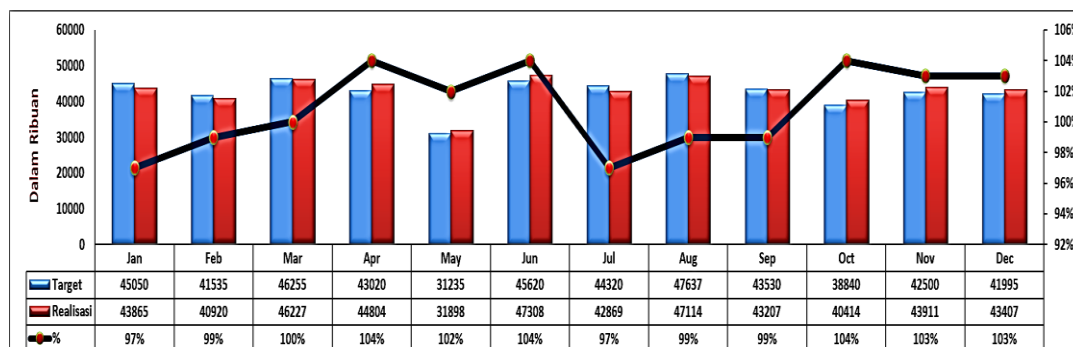
Dalam mencapai target, kinerja karyawan ialah salah satu elemen utama yang memengaruhi taraf titik kejayaan suatu perusahaan. Karyawan adalah aset perusahaan yang paling berharga, banyak perusahaan yang sangat memperhatikan kualitas dan produktivitas karyawan tersebut. Elemen yang memberikan pengaruh pada efisiensi kerja selain motivasi ialah taraf pendidikan, keahlian, disiplin dan sikap kerja. Sehingga untuk menjadikan perusahaan menjadi maju haruslah memperhatikan kinerja dan produktivitas karyawan terlebih dahulu. Tingginya target yang harus tercapai pada setiap bagian di perusahaan, tidak jarang karyawan dituntut untuk bekerja *extra*. Karyawan yang melakukan pencapaian target, tentu pada diri mereka merasakan adanya beban kerja yang harus ditanggung. Mulai dari beban kerja fisik seperti waktu kerja yang panjang yang menyebabkan kelelahan fisik maupun beban kerja mental seperti tekanan pikiranyang berakibat pada stress. Dimana setiap karyawan memiliki kapasitas yang tidak sama untuk merasakan beban tersebut.

Alangkah baiknya jika perusahaan terus menilai presentasi kinerja karyawannya. Pihak perusahaan baiknya memiliki pemahaman beban baik secara kerja fisik (fisiologis) serta mental (psikologis) yang dirasakan tenaga kerja. Hal ini dianggap krusial guna memastikan tujuan yang ditetapkan perusahaan tercapai. Beban fisiologis dan psikologis berkaitan erat dengan kinerja operator (Mutia, 2014). Mengukur beban kerja fisik bisa dijalankan dengan mengetahui seberapa besar energi atau konsumsi oksigen yang diperlukan saat beraktivitas. Mengukur beban kerja mental dapat dijalankan secara

objektif dan subjektif. Untuk penelitian ini berfokus pada metode pengukuran subjektif, yang mana lebih didasarkan oleh sudut pandang subjektif dari responden atau pekerja (Siahaan & Pramestari., 2021).

PT Scandinavian Tobacco Group adalah sebuah perusahaan manufaktur yang beroperasi perihal pengelolaan daun tembakau yang menghasilkan produk cerutu. Cerutu sendiri merupakan komoditas ekspor utama yang banyak diminati di pasar Eropa. PT Scandinavian Tobacco Group Pasuruan ini lebih tepatnya adalah perusahaan sebagai pengelolah jasa pemotongan tembakau yang nantinya akan di ekspor menjadi bahan pembuatan cerutu. Dengan demikian PT Scandinavian Tobacco Group Pasuruan berusaha untuk memenuhi target permintaan Eropa berupa potongan yang dijadikan sebagai bahan pembuatan cerutu di Eropa. Untuk memenuhi permintaan pasar maka PT Scandinavian Tobacco Group Pasuruan melakukan Planning target. Sedangkan planning target ini akan berhubungan dengan pencapaian hasil potongan yang dilakukan oleh pihak produksi. Untuk mencapai hal itu pihak produksi membuat sebuah target *daily*, *weekly* dan *monthly*. Untuk mencapai target tersebut operator diharuskan dapat memenuhi target yang telah dibuat. Prinsip ekonomi sangat dibutuhkan di perusahaan ini, yaitu mencapai target yang setinggi-tingginya dengan *cost* sekecil mungkin. Hal tersebut akan berdampak pada operator yang melakukan proses pemotongan dengan memperhatikan kualitas, *yield* dan *speed*.

Target yang harus didapatkan oleh perusahaan untuk memenuhi permintaan pasar Eropa sangat tinggi juga, oleh karena itu beban yang diterima oleh pekerja juga sangatlah tinggi terutama pekerja bagian produksi. Karyawan mengalami tekanan atau *pressure* baik secara fisik maupun mental dari supervisor yang disebabkan terjadi peningkatan permintaan. Selain itu karyawan dituntut dalam melakukan pekerjaan harus mengejar *speed yield*, karena jika *speed* karyawan tidak sesuai maka akan berdampak pada tidak tercapainya permintaan produk dan berimbas pada keluhan konsumen. Ditambah juga PT Scandinavian Tobacco Group ini tidak menerapkan kerja lembur bagi karyawannya, operator diharuskan bekerja dengan cepat sehingga mereka merasa terburu-buru dan terkadang tidak sesuai dengan spek yang diharapkan. Sesuai dengan uraian tersebut, penulis bertujuan melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS BEBAN KERJA DAN USULAN PERBAIKAN PADA OPERATOR MESIN BMM DI PT SCANDINAVIAN TOBACCO GROUP”**.

Gambar 1.1 Data *Speed Yield* Produksi Tahun 2022

Sumber : PT Scandinavian Tobacco Group

Dari tabel 1.1 menunjukkan data target yang diterima oleh operator setiap bulannya dalam satu tahun. Terlihat juga dari tabel grafik tersebut operator produksi banyak melebihi target yang telah dibuat sebelumnya. Namun, terdapat beberapa bulan yang belum mencapai target seperti bulan Januari hanya tercapai 97%, Februari 99%, Juli 97%, Agustus 99% dan September hanya tercapai 99%.

Pada tabel 1.2 diuraikan mengenai beban kerja yang dialami operator pada perusahaan, data tersebut didapatkan melalui tanya jawab pada beberapa operator saat melakukan observasi di perusahaan.

Tabel 1.1 Data Beban Kerja

No	Deskripsi	Hasil
Mental		
1	Jam Kerja	Pekerja yang mayoritas perempuan merasa kurang nyaman ketika mendapatkan shift dua.
2	Target	Meskipun target sudah tercapai namun, para supervisor produksi selalu memberikan tekanan agar operator dapat bekerja melebihi dari target-target sebelumnya.
3	Konflik Sesama Pekerja	Cara penataan daun tembakau yang tidak rapih oleh pasangan operator sehingga berdampak <i>speed</i> dan <i>yield</i> berbeda jauh. Sehingga sering menimbulkan konflik antar pekerja.
		Handling operator moistening yang ceroboh berdampak pada banyaknya daun robek dan <i>yield</i> operator

		yang mengerjakannya turun atau tidak sesuai target. Sehingga hal ini berakibat pada tekanan stress kerja.
		Kurang maksimalnya support dari teknisi apabila adanya kerusakan mesin yang berdampak pada turunnya <i>yield</i> . Hal ini menjadi tekanan pada pekerja.
Fisik		
1	Target	Kondisi tembakau yang terlalu jelek mengakibatkan operator pusing dan bekerja keras untuk mengimplemenstasikan <i>cutting method</i> yang ada.
		Tingginya target yang harus dicapai, mata harus <i>extra control</i> agar hasil potongan sesuai dengan spek kualitas yang ditentukan.
2	Lingkungan Kerja	Area kerja atau ruang produksi terlalu panas dan tempat duduk yang dipakai oleh operator kurang nyaman jika digunakan selama kerja.
3	Pembagian Shift	Sudah dilakukan pembagian shift namun pekerja masih merasa kelelahan terutama yang mendapatkan shift dua.
4	Waktu Istirahat	Waktu istirahat yang hanya 10 menit dirasakan kurang untuk pekerja beristirahat

Sumber : PT Scandinavian Tobacco Group

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini melakukan analisis perhitungan dengan metode *Industrial Fatigue Research Committee* (IFRC) sebagai alat untuk mengukur seberapa tinggi beban kerja fisik yang dirasakan serta metode *Rating Scale Mental Effort* (RSME) sebagai alat mengukur beban kerja mental operator mesin BMM. Selanjutnya hasil pengukuran tersebut akan diberikan usulan perbaikan guna meringankan atau mengurangi adanya beban kerja pada operator mesin BMM.

1.2 Identifikasi Masalah

Banyaknya permintaan cerutu dari pasar Eropa membuat tingginya tuntutan produksi dan karyawan pastinya mengalami beban kerja. Dimana permintaan semakin tinggi maka tinggi pula target *speed yield* yang harus dicapai, dan juga semakin besar

pula beban kerja yang dirasakan oleh karyawan akibat tingginya permintaan pasar Eropa.

1.3 Rumusan Masalah

Menurut latar belakang yang telah penulis uraikan sebelumnya, rumusan masalah yang dapat penulis lakukan dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut.:

1. Bagaimana menentukan adanya beban secara kerja fisik dan mental kepada karyawan operator?
2. Bagaimana usulan perbaikan yang dapat disarankan guna mengurangi adanya beban kerja pada operator?

1.4 Tujuan Penelitian

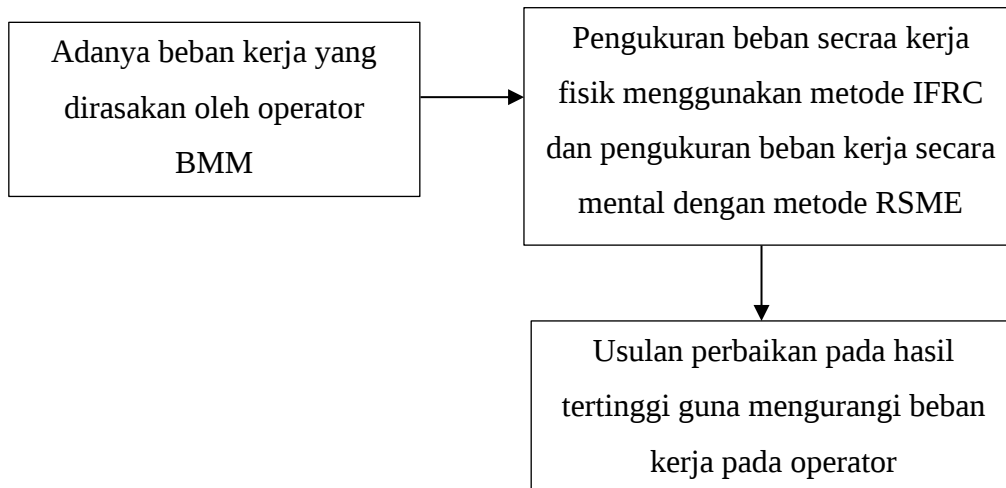
1. Menghitung tingkat beban kerja untuk menentukan beban kerja secara fisik dan beban kerja secara mental pada operator.
2. Membuat usulan perbaikan untuk mengurangi beban kerja pada operator dari hasil perhitungan yang tertinggi.

1.5 Batasan Penelitian

Untuk memfokuskan penelitian dan mencapai tujuan yang diinginkan, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi dengan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pada kegiatan penelitian ini hanya dilakukan di bagian proses produksi.
2. Usulan perbaikan dibuat hanya berdasarkan pada tingkat beban kerja tertinggi dan tidak disertakan implementasi.

1.6 Kerangka Pikir



Gambar 1.2 Kerangka Pikir

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan :

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi evaluasi bagi perusahaan serta menjadi dasar pertimbangan untuk melakukan perbaikan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan solusi bagi karyawan yang mengalami beban kerja mental yang berlebihan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas mereka.

2. Bagi Institusi :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi yang berharga bagi institusi terkait, baik dalam hal kebijakan maupun penanganan beban kerja mental pada karyawan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang terkait.

3. Bagi Peneliti :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan yang berharga bagi peneliti. Dengan demikian, peneliti dapat mengembangkan pemahaman mereka tentang topik tersebut serta meningkatkan keterampilan dalam melakukan penelitian di masa depan.